

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Kualitas sumber daya manusia memiliki peranan strategis dalam memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang dan berhubungan erat dengan kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa. Untuk menjadikan SDM yang berkualitas yang berawal dari bidang pendidikan, maka diperlukan guru sebagai tenaga kependidikan yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi, maupun aspek sosial. Pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan informal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan belajar dan mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan, pendidikan informal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, melalui kegiatan belajar yang

tidak harus berjenjang dan berkesinambungan contohnya seperti kursus menjahit, memasak, komputer dll.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungannya dan di dalam proses interaksi itu terdapat perubahan tingkah laku dalam diri individu tersebut baik perubahan yang bersifat positif ataupun negatif. Belajar juga merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika dia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Namun, untuk memperoleh hal itu tidaklah mudah, karena adanya perbedaan setiap individu baik motivasi, minat, kondisi lingkungan keluarga, ketersediaan disiplin belajar maupun cita - cita yang dimiliki.

Berdasarkan laporan lembaga *Human Development Report (HDR)*. Tanggal 2 November 2011, kualitas SDM Indonesia berada di urutan ke-124 dari 187 negara yang diteliti. Laporan tersebut menunjukkan mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Data lainnya mengenai rendahnya kualitas SDM di Indonesia juga ditunjukkan pada laporan indeks SDM 2015 yang diterbitkan Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum/WEF*), Indonesia menempati urutan ke 69 dari 124 negara. Fakta lain juga menunjukkan bahwa lulusan di Indonesia masih rendah, hal ini sesuai dengan hasil survei *International Association for Evaluation of Educational Achievement (IEA)* bahwa rata-rata hasil ujian akhir nasional, ujian akhir sekolah atau apapun namanya

untuk semua mata pelajaran berkisar pada rentangan 5 sampai 7 saja. Hal ini tentu saja harus mendapat perhatian serius dari para pelaku pendidikan.

Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang diperoleh menjadi rendah. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik pada setiap siswa banyak hal yang perlu diperhatikan mulai dari kondisi dari dalam diri siswa tersebut (internal) maupun kondisi dari luar siswa tersebut (eksternal) dan juga diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan juga orang tua siswa. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar yang baik harus didukung oleh komponen penunjang hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMK Hang Tuah masih sangat kurang, ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak mencapai batas KKM dalam ulangan harian. Tidak tercapainya batas minimal oleh seorang siswa dalam sebuah mata pelajaran menunjukkan ketidakmampuan siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan dan proses belajar mengajar. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti kurangnya motivasi belajar, kondisi fisik siswa yang lemah atau rendah, kurangnya kompetensi guru, disiplin belajar siswa yang rendah serta kurang kondusifnya lingkungan keluarga. Di bawah ini pada tabel 1.1 peneliti akan memaparkan hasil observasi yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa di SMK Hang Tuah.

Tabel 1.1
Data Nilai Ulangan Harian Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan

Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Kearsipan								
Bulan	KKM	Kriteria	Kelas					
			AP 1		AP 2		AP 3	
			Siswa	Rata-Rata	Siswa	Rata-Rata	Siswa	Rata-Rata
Januari	75	Diatas KKM	28	83	27	80	30	81
		Dibawah KKM	13	66	11	64	11	67
Februari		Diatas KKM	24	81	22	82	21	86
		Dibawah KKM	17	68	16	67	20	67
Maret		Diatas KKM	22	84	18	81	20	83
		Dibawah KKM	19	69	20	72	21	67
Presentase Nilai di bawah KKM/Bulan								
Kelas	Total Siswa		Januari		Februari		Maret	
AP 1	41		32%		41%		46%	
AP 2	38		29%		42%		53%	
AP 3	41		27%		49%		51%	

Sumber: Data dari guru mata pelajaran Kearsipan

Dari tabel di atas menunjukkan presentase siswa yang mendapat nilai di bawah batas minimal dalam suatu mata pelajaran. Dari data di atas menunjukkan presentase siswa yang selalu meningkat jumlahnya setiap bulan yang tidak lulus dalam mata pelajaran Kearsipan. Ini menjadi indikasi buruknya kualitas atas hasil belajar siswa pada SMK Hang Tuah 1 Jakarta, apabila hal ini dibiarkan saja dalam waktu yang lama tanpa ada penanganan yang serius oleh para guru dan orang tua bisa jadi beberapa tahun yang akan datang Indonesia tidak mempunyai SDM yang berkualitas lagi yang dapat bersaing baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam proses pembelajaran, motivasi dari dalam diri siswa juga sangat diperlukan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, karena apabila siswa tidak memiliki keinginan sendiri untuk belajar, maka siswa tersebut tidak akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar siswa yang rendah menyebabkan mereka tidak dapat belajar secara optimal selama di kelas, sehingga berdampak pula pada hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa tersebut. Berkurangnya semangat belajar para siswa, pada dasarnya akan menyebabkan kurang betahnya siswa untuk mengikuti proses belajar di sekolah.

Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh, begitu juga sebaliknya apabila motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan maksimal. Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah yang akan menjadi tempat penelitian, masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Fakta dilapangan menunjukkan lebih dari setengah siswa di kelas ketika ada tugas atau pekerjaan rumah yang harusnya dikerjakan di rumah namun dikerjakan disekolah yang harusnya hari itu tugas harus dikumpulkan, selain itu masih banyak siswa yang berada diuar kelas ketika guru sudah berada di kelas dan jam pelajaran telah dimulai. Fakta lain yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah ketika mengikuti pelajaran seringkali siswa acuh tak acuh terhadap materi yang sedang disampaikan dan bersifat apatis dalam belajar.

Hasil belajar juga ditentukan oleh kondisi fisik siswa itu sendiri. Kesehatan siswa sangat berpengaruh pada kondisi ketika mengikuti proses belajar. Kondisi fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengikuti pembelajaran. Orang yang segar jasmaninya, akan berlainan

belajarnya dari orang yang dalam kondisi kelelahan. Siswa yang mengalami kelelahan akan mengalami hambatan dalam menyerap materi yang disampaikan guru. Sehingga hasil belajar pun tidak sesuai harapan atau rendah.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap 120 siswa di SMK Hang Tuah 1 Jakarta menunjukkan 80% siswa memiliki pola istirahat atau tidur yang kurang baik, mereka sering tidur hingga larut malam hanya untuk menonton televisi, atau main *game* selain hal tersebut fakta lain juga menunjukkan bahwa 65% siswa memiliki pola makan yang tidak baik, mereka sering tidak makan pagi ketika berangkat sekolah sehingga ketika sampai disekolah mereka menjadi tidak semangat dalam mengikuti pelajaran dan susah untuk menyerap materi yang disampaikan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah peran guru sebagai pendidik dan fasilitator penyampaian materi pelajaran. Apabila guru memiliki kompetensi yang baik, maka proses pembelajaran akan lebih kondusif dan materi pelajaran akan mudah diserap oleh siswa. Akan tetapi saat ini banyak guru yang tidak memiliki kompetensi yang baik, sehingga membuat kurang maksimalnya proses pembelajaran pada diri siswa itu sendiri.

Hasil observasi di tempat penelitian menunjukkan masih banyak guru yang memiliki kompetensi yang rendah ini dibuktikan dengan kurangnya pemahaman guru dan pengetahuannya dalam menyampaikan materi dan juga tidak mengikuti perkembangan zaman. Banyak guru yang masih menggunakan metode belajar yang kuno dimana guru hanya duduk dan berceramah kemudian menyuruh siswa untuk menulis selain itu banyak guru yang menyampaikan materi dengan menyuruh siswa untuk menuliskan materi di papan tulis dari buku yang menjadi pegangan atau bahan pengajaran seorang guru.

Selain fisik yang baik, faktor yang juga perlu diperhatikan adalah disiplin belajar siswa. Disiplin menyangkut seluruh aspek kehidupan. Banyak orang meraih sukses dengan disiplin. Disiplin merupakan salah satu komponen utama pendukung kesuksesan selain bekerja keras dan banyak belajar. Kedisiplinan mencerminkan perilaku yang taat dan patuh pada aturan, norma dan etika yang berlaku. Seorang siswa dikatakan berdisiplin jika siswa masuk kelas pada waktunya, memakai seragam yang berlaku, dan mengerjakan pekerjaan rumah di rumah bukan di sekolah.

Namun kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa disiplin belajar belum sepenuhnya diterapkan dengan baik. Masih banyak anak didik yang sering datang terlambat ke sekolah. Mereka sering mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali, dan tingkat absensi yang siswa tinggi. Adapun gambaran tingkat absensi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Tabel Daftar Pelanggaran Siswa tahun 2017

Kelas	Total Siswa	Bulan	Jenis Pelanggaran		Presentase
			Telat Hadir	Tidak Masuk Tanpa Alasan	
AP 1	41	Januari	4	5	22%
AP 2	38		4	6	26%
AP 3	41		5	7	29%
AP 1	41	Februari	5	5	24%
AP 2	38		6	6	32%
AP 3	41		6	8	34%
AP 1	41	Maret	7	6	32%
AP 2	38		7	7	37%
AP 3	41		8	9	41%

Sumber: Data SMK Hang Tuah 1 Jakarta

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa ada peningkatan pelanggaran pada tiap bulannya. Bila keadaan seperti ini dibiarkan tentunya akan mempengaruhi hasil belajar mereka, yang menjadi akhir dari tujuan pendidikan tidak tercapai. Siswa mendapatkan nilai tidak memuaskan dan akhirnya tumbuh rasa tidak suka terhadap bidang studi tertentu. Ketidaksukaan ini berdampak pada penguasaan siswa terhadap bidang studi tertentu termasuk Kearsipan, sehingga pada akhirnya berdampak pada hasil belajar Kearsipan. Siswa akan menganggap bidang studi Kearsipan membosankan. Untuk itu diperlukan adanya peraturan yang jelas dan sanksi tegas terhadap siswa yang malas mengikuti mata pelajaran tersebut terlebih lagi mata pelajaran ini termasuk mata pelajaran produktif. Agar disiplin dapat terwujud dengan baik harus konsisten untuk mau melaksanakan peraturan tersebut. Keteladanan dan bimbingan pun sangat diperlukan demi terlaksananya disiplin di sekolah. Dengan keteraturan dan latihan yang terus menerus diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Faktor lainnya yang menentukan hasil belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Seorang yang dididik dan dibimbing dalam keluarga yang kurang kasih sayang dan kurang perhatian, maka siswa tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang nakal dan pemalas. Seperti halnya yang terjadi di SMK Hang Tuah, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menyatakan bahwa 70% siswa mengatakan memiliki hubungan relasi yang kurang harmonis dengan keluarganya. Hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua mereka dalam mencari nafkah sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Selain itu 60% mengatakan kurangnya fasilitas penunjang belajar di dalam rumah yang tersedia,

seperti tidak adanya komputer dan buku bacaan yang dimiliki menyebabkan hasil belajar yang mereka peroleh kurang memuaskan. Semakin baik relasi antara anggota keluarga maka hasil belajar siswa juga akan baik begitu juga sebaliknya kondisi keluarga yang tidak harmonis menyebabkan hasil belajar anak tidak akan maksimal.

Dari semua pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh lima variabel bebas antara lain motivasi belajar, kondisi fisik, kompetensi guru, disiplin belajar dan lingkungan belajar.

Berdasarkan masalah yang telah penulis paparkan, peneliti tertarik untuk mengambil judul, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar
2. Rendahnya kondisi fisik siswa
3. Kurangnya kompetensi guru
4. Rendahnya disiplin belajar
5. Kurang kondusifnya lingkungan keluarga

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, ternyata hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat luas. Berhubung terdapat keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: "pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Peneliti

Menambah wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama duduk di bangku perkuliahan.

2. Universitas Negeri Jakarta

a. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan referensi penelitian mengenai pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Dapat dijadikan tambahan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

2) Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang akan mengadakan penelitian mengenai pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan.

3) Bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi pihak sekolah untuk mengetahui bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa.

4) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang pengaruh disiplin belajar dan lingkungan

keluarga terhadap hasil belajar siswa sehingga masyarakat yang berkepentingan dapat membedakan secara jelas hasil dari penelitian ini, sikap seseorang selama proses pembelajaran berlangsung dan ranah psikomotorik (ranah yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik).